**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap siswa yang belajar dan guru yang mengajar tentu berharap mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Namun, sering kali hasil yang diinginkan tidak sejalan dengan kenyataan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat pencapaian hasil belajar yang maksimal. Kadang-kadang, masalahnya terletak pada kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, atau bisa juga karena guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa menjadi cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Saat ini, guru SD umumnya lebih sering menerapkan strategi pembelajaran seperti metode ceramah saja. Hal ini menyebabkan peran dan posisi guru menjadi lebih dominan, sehingga ketergantungan pada strategi tersebut masih cukup tinggi. Namun, efektivitas hasil belajar yang dicapai siswa masih tergolong rendah.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran, sementara siswa hanya berperan sebagai "penonton." Akibatnya, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, dengan aktivitas yang terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan. Hal ini berkontribusi pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Hasil belajar terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Rendahnya nilai yang dicapai siswa sering kali disebabkan oleh metode pengajaran guru yang monoton. Oleh karena itu, guru perlu bersikap kreatif untuk membangkitkan semangat siswa dalam mencapai

tujuan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jika guru kurang kreatif, siswa akan kehilangan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya menurunkan hasil belajar mereka.

Tentu saja, metode mengajar seperti ini sangat bertentangan dengan Pemendiknas RI No. 41 tentang Standar Proses Pendidikan, yang menyatakan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan wajib merencanakan dan menyusun pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru diharapkan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.

Jika semua guru, terutama guru IPA, mengikuti pedoman yang tercantum dalam Permendiknas tersebut, seharusnya setiap siswa di satuan pendidikan, khususnya di sekolah dasar (SD), dapat mencapai nilai yang memuaskan dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, kenyataannya, peneliti menemukan bahwa hal ini tidak terjadi di lapangan.

Analisis terhadap hasil ulangan harian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SDN 104211 Marindal, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, pada materi daur hidup hewan kelas III masih tergolong rendah. Beberapa siswa masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas III di SDN 104211 Marindal pada materi daur hidup hewan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya adalah kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, minimnya latihan dalam mengerjakan soal-soal, serta rendahnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Meskipun motivasi telah diberikan, beberapa model pembelajaran telah diterapkan, tugas rumah telah diberikan, dan berbagai media telah digunakan, hasil belajar siswa belum menunjukkan perbaikan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 104211 Marindal dalam pembelajaran materi daur hidup hewan, perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih tepat. Model yang dimaksud adalah yang menyenangkan dan mengandung elemen permainan, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk lebih mendalami materi, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI DAUR HIDUP HEWAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS III DI SDN 104211 MARINDAL.”**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran, masih cenderung terpusat pada guru (Teacher Centered). Hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajran. Sedangkan siswa masih pasif dan kurang merespon dalam proses belajar mengajar.
3. Aktivitas siswa di kelas masih terbatas. Contohnya saja, kegiatan siswa hanya bertugas untuk mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan apabila guru memberi pertanyaan.
4. Selama pembelajaran IPA guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga kegiatan belajar IPA yang seharusnya menyenangkan, menjadi membosankan dan tidak efektif.
	1. **Batasan Masalah**

Mengingat banyakya masalah yang diidentifikasi, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah di antaranya :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi daur hidup hewan kelas III SDN 104211 Marindal.
2. Dengan Penggunaan model pembelajaran *Student Teams achievment Divisions* pada pelajaran IPA materi Daur Hidup Hewan kelas III SDN 104211 Marindal.
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada materi daur hidup hewan di Kelas III SDN 104211 Marindal ?
2. Apakah hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan dapat di tingkatkan secara signifikan dengan Penggunaan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* di kelas III SDN 104211 Marindal ?
	1. **Tujuan Penelitian**
3. Tujuan Penelitian adalah :
4. Memperoleh data tentang penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan di kelas III SDN 104211 Marindal.
5. Memperoleh data tentang Peningkatan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan di kelas III SDN 104211 Marindal melalui model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* di kelas III SDN 104211 Marindal.
	1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi dua hal, yakni secara praktis dan secara teoretis. Agar lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

* + 1. **Manfaat Teoritis**

Pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mencakup wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu juga melatih siswa dalam bekerjasama dan menanamkan sikap toleransi antar siswa.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Hasil dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan prestasi sekolah.

1. Bagi guru
2. Meningkatkan keterampilan guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Menambah wawasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Bagi siswa
5. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
6. Melatih siswa untuk saling bekerjasama dalam pemecahan suatu masalah.
7. Melatih siswa untuk lebih dapat menggali pengetahuan tentang pemecahan masalah.
8. Bagi sekolah
9. Sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
10. Dengan adanya peningkatan dan kemajuan pada guru, akan memberi dampak pada peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.